

*Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Penjahit  
melalui Pembuatan Masker Non Medis untuk  
Peningkatan Pendapatan ditengah Wabah Covid-19  
Di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember*

Didik Eko Julianto, Dwi Haryanto, Fendy Setiawan

Faculty of Cultural Studies, Universitas Jember  
*didikekofisip.unej.ac.id*

---

**Abstrak**

Pertumbuhan UMKM tersebut masih nilai lambat hal ini dengan adanya beberapa faktor yang dinilai belum cukup efektif salah satunya perpajakan usaha. Ditengah perkembangan usaha miko, kecil dan menengah yang masih belum dapat berkembang secara baik dan optimal pada tahun 2020 UMKN di Indonesia kembali diuji dengan munculnya wabah Covid-19 ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Dengan adanya virus tersebut maka pemerintah telah mencoba upaya agar tidak berimbas pada penurunan secara draktis ekonomi UMKM karena sekarang setiap warga juga mengalami hal yang sama kesulitan untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Untuk itu Universitas Jember salah satu universitas negeri di Jawa Timur hadir melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan pemberdayaan usaha mikro. Melihat kondisi seperti itu, kami dari lembaga pendidikan dari program pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Jember yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, berusaha untuk menginterpretasikan arti pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui bantuan bahan-bahan, pembinaan, dan pendampingan manajemen mengenai usaha mikro tersebut yang nantinya dapat menjadi wadah yang diharapkan mampu memberdayakan masyarakat sesuai dengan potensi yang ada, sehingga pemberdayaan usaha mikro usaha jahit untuk membuat masker non medis sebagai upaya berkontribusi untuk masyarakat ditengah pandemi virus Covid-19 dan dalam mengatasi masalah pendapatan serta jumlah pesanan yang ada di masyarakat akan lebih berdaya dan tercapai kemajuan dibidang perekonomian di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Target khusus dari program pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan adalah mitra dapat menjalankan usaha jasa jahitnya melalui usaha lain selain membuat baju yaitu membuat masker non medis dan mengimplementasikan pola pemasaran pola pemasaran melalui *online*. Dengan demikian dengan adanya usaha jasa jahit yaitu memproduksi masker non medis untuk membantu masyarakat terhindar dari covid-19 sebagai kontribusi secara sosial kepada masyarakat luas. Mitra diperkenalkan bagaimana membangun jaringan pengelolaan dari teknik-teknik produksi dan pola perdagangan melalui pemasaran *online*, yang bertujuan untuk mendapatkan keberlanjutan pemasaran jasa yang siap sedia dapat memenuhi permintaan konsumen serta dapat menghasilkan *revenue generating* yang berkelanjutan.

## I. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha dengan memenuhi beberapa kriteria misalnya usaha kuliner, penjahit, jasa dan kegiatan lainnya. Pada kurun waktu tahun 2010-2020 perkembangan UMKM di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jumlah UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 62,9 juta unit meliputi unit meliputi perdagangan, pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengolahan, bangunan, komunikasi, hotel, restoran dan jasa-jasa. Berkembangnya UMKM di Indonesia tidak dapat lepas dari factor pendukung dan pendorong untuk majunya pertumbuhan tersebut diantara modal yang begitu mudah didapat dari pemerintah, pemanfaatan sarana dan prasarana teknologi, informasi dan komunikasi.

Pertumbuhan UMKM tersebut masih nilai lambat hal ini dengan adanya beberapa faktor yang dinilai belum cukup efektif salah satunya perpajakan usaha. Ditengah perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah yang masih belum dapat berkembang secara baik dan optimal pada tahun 2020 UMKM di Indonesia kembali diuji dengan munculnya wabah Covid-19 ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Wabah Covid-19 bermula muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia WHO. Lebih dari 620.000 kasus Covid-19 telah dilaporkan di lebih dari 190 negara, mengakibatkan lebih dari 28.800 kematian dan 137.000 diantaranya sembuh. Dengan adanya virus tersebut maka pemerintah telah mencoba upaya agar tidak berimbas pada penurunan secara drastis ekonomi UMKM karena sekarang setiap warga juga mengalami hal yang sama kesulitan untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Untuk itu Universitas Jember salah satu universitas negeri di Jawa Timur hadir melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan pemberdayaan usaha mikro.

Pemberdayaan usaha mikro merupakan salah satu upaya dalam rangka pencapaian perubahan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang, keluarga atau masyarakat dalam aspek ekonomi. Usaha mikro dan informal merupakan sektor usaha yang telah terbukti memberikan peran strategis dalam mengatasi akibat dampak krisis yang terjadi ditahun 1997. Disisi lain, sektor usaha mikro dan informal telah mampu memberikan kontribusi

dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Kedudukan yang strategis dari sektor usaha mikro tersebut juga dikarenakan sektor ini mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan usaha besar/menengah. Keunggulan tersebut diantaranya kemampuan menyerap tenaga kerja dan menggunakan sumberdaya lokal serta usahanya relatif bersifat fleksibel (Dinas Koperasi, 2015). Pengembangan usaha mikro diarahkan melalui pendekatan wilayah terpadu. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kelayakan dalam pengembangan /skala ekonomi yang nantiya akan lebih efisien dan meningkatkan nilai tambah serta mendukung pembangunan pedesaan dan perekonomian daerah. Untuk mewujudkan perekonomian yang mempunyai nilai tambah maka diperlukan sebuah penggerak, sehingga masyarakat mau merubah kondisi perekonomiannya. Salah satu peran aktif yang dilakukan oleh Universitas Jember untuk melalui program pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember pada tahun 2020.

Kecamatan Summersari merupakan kecamatan yang banyak kelompok usaha mikro yang terdampak dengan adanya wabah virus Covid-19 salah satunya adalah usaha mikro penjahit yang mengalami penurunan yang cukup draktis hal ini disebabkan sepingnya pembuatan berbagai macam pakaian yang biasanya dibulan-bulan April atau menjelang Ramadhan dan Idul Fitri jumlah pesanan pakaian atau masyarakat yang ingin membuat baju meningkat pesat. Kelompok usaha mikro yang tersebar di Summersari mencoba untuk bertahan ditengah pandemi Covid-19 melalui cara-cara yang modern melalui media *online* sehingga jasa pembuatan pakaian dapat meningkat.

Pengetahuan dan pembelajaran mengenai teknik-teknik dan sistem manajemen yang baik masih belum dilakukan oleh usaha mikro penjahit tersebut sehingga membutuhkan penyuluhan dan bantuan modal dengan penyediaan bahan-bahan kain untuk pembuatan masker non medis supaya usaha mikro penjahit tersebut dapat bertahan dan memiliki pendapatan untuk mencukupi kebutuhan.

Melihat kondisi seperti itu, kami dari lembaga pendidikan dari program pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Jember yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, berusaha untuk menginterpretasikan arti pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui bantuan bahan-bahan, pembinaan, dan pendampingan manajemen mengenai usaha mikro tersebut yang nantinya dapat menjadi wadah yang diharapkan mampu memberdayakan masyarakat sesuai dengan potensi yang ada, sehingga

pemberdayaan usaha mikro usaha jahit untuk membuat masker non medis sebagai upaya berkontribusi untuk masyarakat ditengah pandemi virus Covid-19 dan dalam mengatasi masalah pendapatan serta jumlah pesanan yang ada di masyarakat akan lebih berdaya dan tercapai kemajuan dibidang perekonomian di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis terhadap situasi keadaan lingkungan pada mitra, maupun pada kegiatan produksi pembuatan jasa pakaian yang dilakukan oleh mitra, maka nampak bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah terkait minim jumlah masyarakat yang ingin membuat baju, belum tersedianya modal sehingga untuk beralih membuat yang lain belum dapat terlaksana. Mitra menyebutkan bahwa kendala utama ditengah wabah Covid-19 yaitu terkait dengan masalah modal usaha. Selain itu, kendala berikutnya pada proses pemasaran jasa yang masih menggunakan metode konvensional melalui orang per orang sehingga faktor proses pemasaran kurang pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran produk menjadi permasalahan bagi usaha mikro jahit. Hal ini mengakibatkan pola pemasaran yang masih tradisional membuat usaha jasa menjadi lambat dan susah untuk berkembang.

Berkaitan dengan permasalahan modal usaha maka akan ditawarkan solusi melalui penyediaan bahan-bahan kain untuk pembuatan masker non medis sehingga usaha mikro jahit ini akan tetap berjalan dengan memproduksi masker non medis. Solusi berikutnya untuk mengatasi pola pemasaran usaha jasa yang masih sederhana maka akan ditawarkan solusi yaitu melakukan pemasaran secara *online* melalui aplikasi-aplikasi sosial media maupun melalui audio visual yang di *aploud ke youtube*. Pola pemasaran yang demikian menjadikan proses pemasaran lebih terarah sehingga usaha jasa yang dimiliki dapat berkembang secara pesat.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tujuan dari dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Membantu mengatasi keterbatasan ketersediaan pekerjaan yang dilakukan melalui penyediaan bahan-bahan kain untuk diproduksi menjadi masker non medis
2. Pembuatan masker non medis untuk diperbantukan kepada masyarakat agar terhindar dari wabah virus Covid-19
3. Memperkenalkan dan mengimplementasikan pola pemasaran usaha jasa jahit pemasaran secara *online* berdasarkan teknologi sistem informasi.

## II. METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan maka akan dilakukan kegiatan-kegiatan dengan mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan produksi dan metode pola pemasaran barang jasa secara *offline* dan *online*. Serangkaian kegiatan itu dilakukan sebagai usaha untuk membangkitkan gairah berwirausaha bagi mitra yang akan melaksanakan program ini. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut :

### Deskripsi Kegiatan

Pihak mitra merupakan pelaku bidang usaha kecil yang telah memulai usaha dari nol dan berkecimpung dalam bidang jasa jahit di Jember, akan tetapi minimnya pengetahuan dan kreatifitas dalam menjalankan usaha kecilnya secara komprehensif dan hanya berbekal pengalaman usaha yang dijalani berjalan keadaan yang stagnan dan tidak optimal sehingga berdampak pada kurangnya kreatifitas dalam pola pemasarannya. Berdasarkan analisis permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka tahapan –tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program ini adalah sebagai berikut :

- ❖ Sosialisasi bentuk program yang ditawarkan
- ❖ Mencari alternatif jasa usaha lain disamping membuat dan menjahit pakaian.
- ❖ Peningkatan pendapatan melalui usaha lain selain membuat baju yaitu pembuatan masker non medis
- ❖ Pendampingan proses produksi dan pola pemasaran serta inovasi promosi dalam penggunaan media *online*.
- ❖ Evaluasi hasil kegiatan

### Proses Produksi dan Penyediaan Bahan-bahan

#### Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember akan dirancang meliputi 2 kegiatan utama yaitu pertama mengadakan kegiatan penyediaan baha-bahan pembuatan masker non medis untuk selanjutnya dibuat menjadi masker non medis oleh mitra yaitu kelompok usaha jahit yang tersebar di Kecamatan

Sumbersari. Kedua memberikan solusi terkait dengan pemasaran jasa usaha jahit melalui media *offline* dan *online*. Untuk kegiatan pertama akan dilakukan dengan melibatkan mitra untuk memilih jenis kain yang akan dibuat menjadi masker non medis mengenai model dan bentuknya dapat dikomunikasikan oleh tim pengabdian dengan mitra yang bersangkutan. Hal ini menjadi fokus utama perhatian yang sangat penting untuk menghasilkan masker yang standart dan aman bagi kesehatan dan dapat mencegah penyebaran virus Covid-19. Kegiatan kedua pemasaran jasa usaha jahit melalui teknologi *offline* dan *online*. Kegiatan ini menjadi sesuatu yang begitu penting hal ini menjadi sesuatu prioritas apabila nantinya ada kejadian seperti sekarang ini maka yang tidak kalah penting adalah memasarkan produk jasa usaha jahit untuk pembuatan bermacam-macam alternatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **Pola Pemasaran Jasa Jahit**

#### **1. Pemasaran Jasa Secara *Online***

Pola pemasaran jasa melalui media-media apa saja yang dapat digunakan para produsen meningkatnya penggunaan internet oleh masyarakat dewasa ini yang terjadi setiap harinya ternyata tidak dapat diabaikan begitu saja oleh para pelaku bisnis atau pengusaha. Pada saat ini banyak pelaku usaha dan bisnis memanfaatkan fasilitas yang dapat digunakan untuk memasarkan jasanya dengan membuat *website*, *blog* atau akun *facebook*, *twitter*, *whatshap*. Kemajuan tersebut dirasa bermanfaat besar sebagai salah satu strategi pemasaran produk jasa.

Perkembangan teknologi belakangan ini banyak para pelaku usaha *offline* sengaja beralih untuk memasarkan produknya melalui media *online*. Salah satu media yang dimanfaatkan yaitu Website dimana tempat memberikan informasi mengenai produk berupa jasa kepada calon oembeli (konsumen), sehingga para konsumen dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan jasa tanpa harus datang langsung ke tempat usahanya. Selain itu *website* juga menjadi sarana bagi konsumen yang ingin melakukan pemesanan produk serta mempermudah pemasaran produk dengan melayani secara *online* atau transfer via bank, kemudian barang akan dikirimkan kepada konsumen melalui jasa pengiriman barang seperti Pos, Tiki dan JNE. Dengan adanya *website marketing*, pemasaran produk dapat dilakukan otomatis menggunakan bantuan sistem internet.

## BAB III HASIL YANG DICAPAI

### 3.1. Proses Produksi Pembuatan Masker Non Medis

Pembuatan masker non medis diawali dengan pemilihan bahan-bahan yang sesuai dengan standart kesehatan dan aman bagi kesehatan serta dapat mencegah penularan penyebaran virus Covid-19. Masker medis umumnya terbuat dari kain spunbond yang termasuk jenis nonwoven atau tidak dirajut yang terbuat dari *polypropylene*. Dengan karakteristik permukaan yang lembut dan tipis serta berpori, kain spunbond memiliki daya serap, ketahanan, dan kekuatan yang baik. Selain itu, kain ini juga dapat berfungsi untuk menyaring dan menghalangi bakteri. Masker yang terbuat dari kain spunbond adalah masker sekali pakai dan dapat langsung dibuang, sehingga sterilitas terjamin. Sifat kain spunbond yang higienis membuat kain ini sangat cocok dipakai dalam industri kesehatan seperti untuk membuat baju operasi, tirai, sarung bantal, pampers, penutup kepala, serta penutup kasur. Selain ramah lingkungan karena dapat didaur ulang, kain spunbond juga aman dan sangat praktis penggunaannya. Sebelum membuat masker maka sebagai lapisan dalamnya akan dikasih kain spunbond untuk melindungi partikel-partikel yang kecil kedalam hidung ketika dipakai. Pada proses pembuatan masker kain non medis ini akan dipergunakan kain spunbond tersebut.



Gambar Persiapan bahan kain spunbond untuk membuat masker

Untuk membuat masker non medis dengan harus memenuhi standart kesehatan dan dapat menangkal virus termasuk virus corona. Didalam membuat masker yang terpenting untuk diperhatikan adalah bahan dasar maskernya juga lapisan pada masker tersebut. Selain aman, kenyamanan masker harus turut diperhatikan. Masker dengan 1 layer (lapisan) bisa menyaring sebesar 51 % jadi lebih baik daripada tidak sama sekali. Menurut sebuah penelitian dari Cambridge University oleh Anna Davies dan tim, efektivitas penyaringan partikel melalui beberapa bahan masker menunjukkan masker bedah menjadi yang paling efektif. Diikuti kantong penyedot debu, serbet dapur dan katun kaos. Namun jika dilihat dari segi kenyamanan dan efektivitasnya, para peneliti merekomendasikan sarung bantal dan kaos dengan bahan 100% katun, dengan daya saring sekitar 50% dari partikel virus penyebab COVID-19 yang berukuran 0.2 micron. Dapat disimpulkan bahan kaos atau kaos yang berbahan katun 100% bisa digunakan untuk membuat masker yang bisa dipakai sehari-hari, sebagai upaya untuk menangkal virus penyebab dari corona virus.

Pada proses pembuatan masker pada program pengabdian ini digunakan bahan kain yaitu kain katun jepang. Katun jepang sendiri berbeda dengan katun pada umumnya, seperti katun silk, katun Paris, katun foil, atau katun biasa. Berikut adalah pembahasan lengkap tentang ciri-ciri dan keunggulan kain katun jepang. Sekilas memang tampak sama, tetapi jika Anda mencermati kain katun jepang, maka Anda akan menemukan perbedaannya. Katun jepang memiliki ciri-ciri yang tidak ditemukan pada kain katun yang lain. Apa saja ciri-cirinya?

- Bahan katun jepang punya serat kain yang lembut
- Terbuat dari 90-100% katun kualitas premium
- Warna mengkilap atau glossy, warna tidak luntur dan tidak mudah pudar
- Di bagian sisi ujung bahan terdapat tulisan “Japan design”, jika tidak maka biasanya terdapat kode warna pada kain tersebut
- Daya serap keringat lebih bagus dibanding katun biasa
- Harga Katun Jepang lebih mahal dibanding katun biasa
- Permukaan kain katun jepang lebih halus
- Terakhir, warna bahan katun jepang lebih awet dan tahan lama.

Karenanya banyak yang mencari kain katun jepang. Karena katun jepang yang punya serat lembut sangat cocok untuk kulit sensitif. Bahan yang terbuat dari sembilan puluh sampai dengan seratus persen katun kualitas istimewa juga membuat katun jepang teranyaman digunakan, tidak panas, dan halus, dan tidak berulu. Katun ini sangat cocok digunakan didaerah yang panas, seperti Jakarta karena punya daya serap keringat yang baik.



Gambar Contoh bahan kain katun jepang untuk membuat masker kain

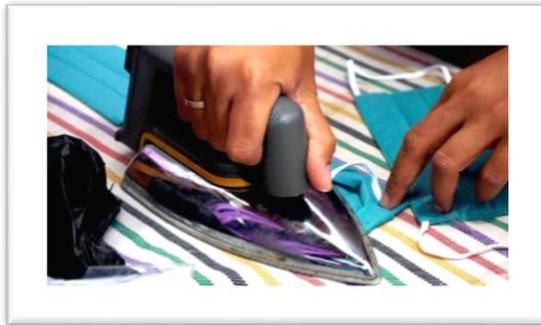


Gambar Proses pembuatan masker dengan bahan kain spunbond atau kain katun Jepang

### **Cara Membuat :**

- Pertama-pertama, siapkan alat dan bahannya. Lalu siapkan kaos katun atau bahan kaos nya lalu potong dengan ukuran 17,5 cm x 17 cm
- Kemudian setelah dipotong dengan ukuran tersebut, buat lipatan kecil berukuran 1 cm di bagian tengah dengan jeda jarak 2 cm
- Setelah kain dipotong dan dibentuk sesuai dengan polanya
- Kain yang sudah dipotong kemudian digabungkan dengan kain spundond untuk melapisi bagian dalamnya
- Siapkan tali elastis atau Anda juga bisa membuat tali dari bahan kaos tersebut, potong saja tali sepanjang 20-25 cm lalu letakkan di ujung kiri dan kanan masker. Guna tali ini tentu untuk mengikat ujung masker kanan dan kiri ketika nanti masker digunakan
- Jika tali sudah siap, lalu lipat ujung masker dan jahit bersamaan dengan tali elastis tersebut
- Jika semua langkah di atas sudah Anda ikuti, maka masker buatan Anda pun sudah siap digunakan.





#### Proses pembuatan masker kain non medis

Dengan membuat masker dari bahan kaos pun bisa menjadi peluang untuk membantu sesama yang sedang membutuhkan masker ini. Menggunakan masker adalah salah satu cara pencegahan dari virus corona. Tapi jangan sampai karena cara penggunaan masker yang salah justru mempermudah penyebaran virus. Berikut ini merupakan cara penggunaan masker yang tepat berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

#### **Cara menggunakan masker yang benar**

1. Cuci tangan terlebih dahulu dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol sebelum menggunakan masker
2. Gunakan masker, tapi pastikan tidak ada celah atau rongga antara permukaan wajah dengan masker
3. Jangan sentuh bagian depan masker saat menggunakannya. Jika tidak sengaja menyentuh, bersihkan tangan kembali dengan mencucinya

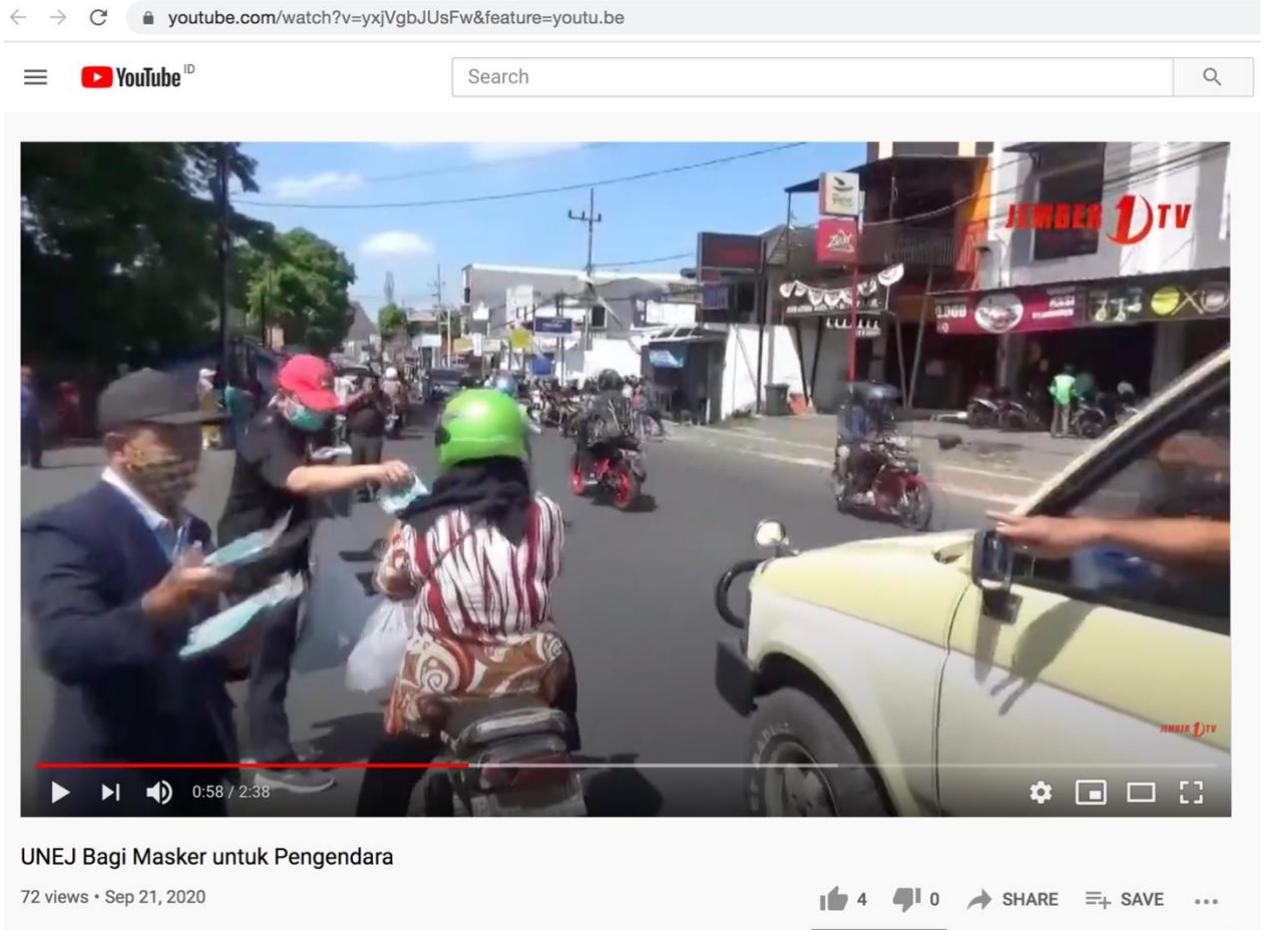
Proses pembuatan masker diatas yang dikerjakan oleh mitra pengabdian sebagai upaya untuk membantu perekonomian bagi usaha warga yang terdampak dari pandemik Covid-19 dan hasil dari program pengabdian ini akan diperbantukan untuk masyarakat

disekitar Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini secara tidak langsung ikut membantu program pemerintah pusat

### **Kegiatan pembagian masker**

Kegiatan pembagian masker dilakukan secara bersama-sama dengan dosen-dosen lain di lingkungan Universitas Jember pada tanggal 21 September 2020.

The image shows two side-by-side news articles from ANTARA NEWS. The left article, titled "Unej bagikan masker untuk tingkatkan disiplin masyarakat", is dated September 21, 2020, at 17:14 WIB. The right article, titled "Cegah Covid-19, UNEJ Bagi 3 Ribu Paket Masker", is dated September 21, 2020, at 6:23 PM. Both articles include a photograph of a woman in a hijab and a man in a white shirt and red cap distributing masks to people on motorcycles. The photograph shows a woman in a white hijab and a man in a white shirt and red cap handing out masks to people on motorcycles. The motorcycles are parked in a line, and the people are wearing masks. The background shows a street with other motorcycles and buildings.



### DAFTAR PUSTAKA

- Belch, GE, 2003, *Advertising and Promotion – an Integrated Marketing Communication Perspective*, 6<sup>th</sup> Edition, McGraw Hill, New York
- Ernestina M, 2008, *Improving antioxidant activity and nutritional component of Philippine salt-fermented shrimp paste through prolonged fermentation*, Food Chemistry 111 : 72 - 77
- Sharif, 2008, *Toxicological Evaluation of Some Malaysian locally processed raw food product*, Food and Chemical Toxicology, 46, 368-374.
- Magnadi RH, 2011, *Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun “City Branding” yang berkelanjutan : Sebuah Upaya untuk Mendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah*”, Proceeding- Social, Ekonomi, dan Humaniora,